

---

## **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN SOSIALISASI TENTANG BAHAYA KEKERASAN PADA PEREMPUAN DEMI MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PEREMPUAN**

Yulianti<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Medika Suherman

[yyanty19@gmail.com](mailto:yyanty19@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Domestic violence (DV) has long been a serious problem and remains relevant today. Data from the World Health Organization (WHO) shows that approximately 40–70% of women worldwide have experienced physical and/or sexual violence, either from intimate partners or other parties, which in some cases has resulted in death during their lifetime (WHO, 2021). Community service activities were carried out in Pasir Gombong Village, North Cikarang District, Bekasi Regency, involving 30 women of childbearing age. The design used in this community service was a qualitative descriptive approach with a pretest and posttest flow carried out during the counseling process with education provided to women of childbearing age. The results of the community service that has been implemented are an increase in knowledge of women of childbearing age after socialization and counseling by providing education to women of childbearing age. Therefore, it can be concluded that this community service activity has a positive impact.*

**Keywords:** WUS, Violence, Socialization

---

### **Abstrak**

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) telah lama menjadi permasalahan serius dan masih relevan hingga saat ini. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 40–70% perempuan di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual, baik dari pasangan intim maupun pihak lain, yang dalam beberapa kasus berujung pada kematian sepanjang hidup mereka (WHO, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pasir Gombong Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang melibatkan 30 wanita usia subur. Desain yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan alur pretest dan posttest yang dilaksanakan dalam proses penyuluhan dengan edukasi yang diberikan kepada wanita usia subur. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana ialah adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan sosialisasi dengan penyuluhan dengan memberikan edukasi kepada wanita usia subur sehingga dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif.

**Kata Kunci:** WUS, Kekerasan, Sosialisasi

Submitted: 2025-11-25

Revised: 2025-12-01

Accepted: 2025-12-06

---

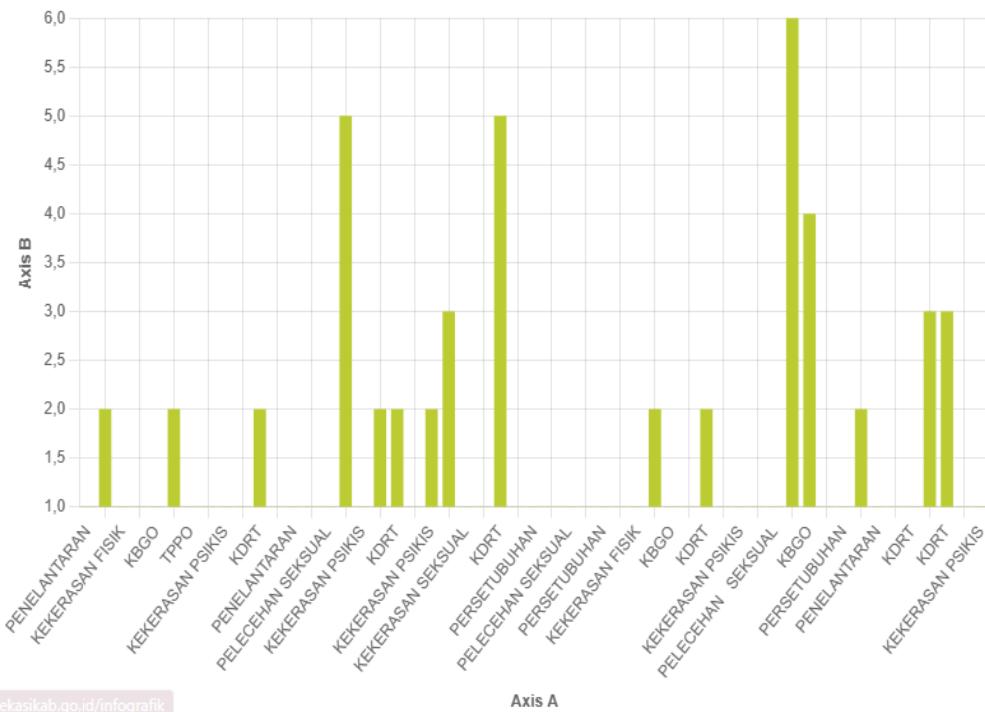
### **Pendahuluan**

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) telah lama menjadi permasalahan serius dan masih relevan hingga saat ini. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 40–70% perempuan di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual, baik dari pasangan intim maupun pihak lain, yang dalam beberapa kasus berujung pada kematian sepanjang hidup mereka (WHO, 2021). Di Indonesia, kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan Komnas Perempuan dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), jumlah keseluruhan kasus kekerasan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 35.533 kasus, mengalami kenaikan sebesar 2,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Lestari, 2017).

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), tercatat sebanyak 20.056 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sepanjang periode Januari hingga Agustus 2025. Dari jumlah tersebut, sekitar 17.271 korban adalah perempuan, dengan 59,5% kasus tergolong sebagai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Kemen PPA, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa perceraian

akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) masih tergolong tinggi di Indonesia, dengan jumlah mencapai 5.174 kasus pada tahun 2023 (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan laporan yang ditangani Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kabupaten Bekasi, tercatat 84 kasus kekerasan sepanjang periode Januari hingga Oktober 2025 yang tersebar di 19 kecamatan (Dinas Perlindungan dan Pemberdayaan Anak, 2025).



Sumber : Website Dinas Perlindungan dan Pemberdayaan Anak

Faktor resiko terjadinya kekerasan pada perempuan banyak sekali antara lain adanya pengangguran dan tingkat pendidikan perempuan yang rendah, ketidaktahuan terhadap hukum dalam perlindungan kekerasan pada perempuan, adanya diskriminasi gender, angka kemiskinan yang tinggi, angka kekerasan dan kejahatan yang tinggi, adanya peran konsumsi alcohol dan obat-obatan yang dilarang, adanya hubungan yang tidak setara serta kebergantungan pada pasangan, pengalaman kekerasan dimasa kecil, adanya gangguan mental kejiwaan dan sikap serta menerima adanya kekerasan sebagai sesuatu yang normal dalam hubungan (WHO, 2019).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah agar masyarakat sadar akan pentingnya mencegah terjadinya kekerasan pada perempuan. Perempuan ialah makhluk yang perlu adanya perlindungan dengan maraknya kekerasan yang terjadi kepadanya. Oleh sebab itu pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi wadah dalam mencegah terjadinya kekerasan pada perempuan.

## Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah Wanita Usia Subur di Desa Pasir Gombong dengan melibatkan 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan adanya penyuluhan disertai dengan diskusi yang aktif serta dilakukannya

penyebaran kuesioner pretest dan posttest yang bertujuan mengukur pengetahuan dan wawasan para wanita usia subur tentang bahaya kekerasan pada perempuan.

### **Hasil dan Pembahasan**

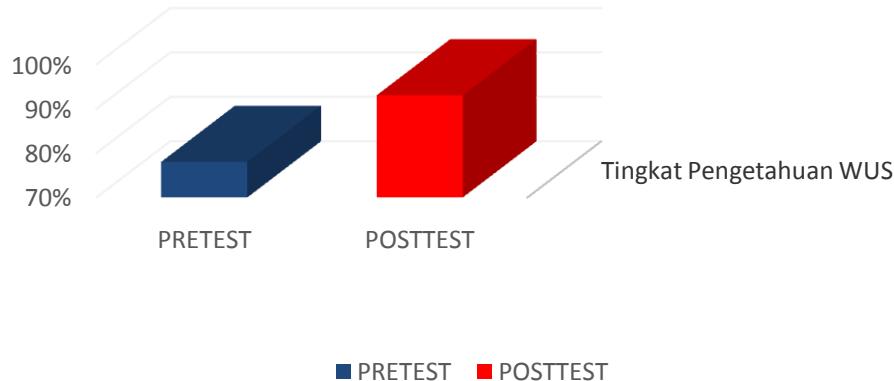
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa pasir Gombong dengan sasaran Wanita Usia Subur dilakukan dengan adanya pengukuran pengetahuan Wanita usia subur dengan pemberian kuesioner presttest di awal kegiatan. Kemudian setelah itu dilakukannya kegiatan inti yaitu penyuluhan berupa edukasi yang bertujuan menberdayakan perempuan dalam mencegah terjadinya kekerasan pada perempuan. Setelah itu dilakukan kembali pengukuran pengetahuan wanita usia subur dengan adanya posttest untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan mencegah kekerasan pada perempuan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Perempuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pihak pihak lintas sektoral antara lain Ketua RW, Ketua RT dan pada kader kesehatan yang turut membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pasir Gombong. Hasil pengetahuan Wanita Usia Subur yang telah didapatkan melalui adanya pengukuran presttest dan posttest dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

## HASIL PENGETAHUAN WUS



Gambar 2 hasil pengetahuan WUS

Kegiatan edukasi yang diberikan memberikan efek positif pada Wanita Usia Subur di Desa Pasir Gombong tentang mencegah terjadinya kekerasan pada perempuan, hal tersebut sejalan dengan (Nurmala, 2023) Penyuluhan yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil evaluasi dengan kategori baik. Hal tersebut tercermin dari penilaian terhadap pelaksanaan dan manfaat kegiatan, yang memperoleh tingkat kepuasan sebesar 86%, dengan nilai rata-rata 3,45 yang diberikan peserta pada setiap instrumen evaluasi. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak diharapkan dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan di berbagai lembaga atau institusi pendidikan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Media edukasi pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sejalan dengan (Purwaningtyas et al., 2020) salah satu pendekatan komunikasi dengan Strategi ini selaras dengan pandangan bahwa upaya komunikasi dalam pencegahan serta penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat dilakukan baik secara tatap muka (offline) maupun melalui pemanfaatan media daring, sehingga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat desa. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa perpaduan antara pemahaman struktural tentang isu kekerasan dan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta memiliki potensi besar dalam menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan guna mewujudkan lingkungan desa yang inklusif dan aman bagi seluruh warga, terutama perempuan dan anak.

Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya perubahan sosial yang signifikan dalam relasi gender pada tingkat komunitas. Namun demikian, keberadaan forum perempuan di tingkat desa kerap menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses terhadap pendanaan yang berkelanjutan serta minimnya dukungan kelembagaan dari pemerintah desa, sebagaimana juga dialami oleh berbagai forum perempuan lainnya (Eleanora & Supriyanto, 2020). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya sebagai dokumentasi keterlaksananya penyuluhan dengan hasil yang baik, namun diharapkan sebagai transformasi baru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dalam mencegah terjadinya kekerasan pada perempuan.

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, termasuk pemahaman tentang berbagai konsekuensi kekerasan, khususnya dampak psikologis yang berpotensi dialami oleh perempuan dan anak. Adapun capaian kegiatan mencakup bertambahnya pengetahuan mahasiswa terkait strategi pencegahan kekerasan serta dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan di masa mendatang.

Sebagai rekomendasi dari kegiatan ini, institusi diharapkan dapat memperluas wawasan melalui pemberian edukasi kepada perempuan dan anak, termasuk strategi untuk mencegah terjadinya kekerasan. Sementara itu, para penyuluhan disarankan untuk terlebih dahulu memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep pencegahan dan perlindungan bagi perempuan dan anak, serta mampu menyampaikannya secara komunikatif dan persuasif melalui proses penyuluhan yang dinamis.

## Daftar Pustaka

- Ake Royke Calvin Langing (2020). Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Pada Mahasiswa Baru STIKES Graha Medika. ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat. Volume 1 No 1 Halaman 36-40.
- Dewi, M. R., Paraniti, A. . S. P., & Hariyono, B. (2023). Optimalisasi Pelayanan Publik Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Denpasar. AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum, 1(3), 13–28. <https://doi.org/10.58707/aldalil.v1i3.552>
- Eleanora, F. N., & Supriyanto, E. (2020). Violence Against Women and Patriarkhi Culture in Indonesia. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 7(9). <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V7I9.1912>
- Purwaningtyas, F. D., Kusnadi, S. K., & Mardiyanti, R. (2020). Modul Pola Komunikasi Untuk Pencegah KDRT Pada Masa Pademi Covid-19 Di Kecamatan Bulak. 3(01), 2655–3570. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.772>
- Lestari, D. (2017). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. Jurnal Hukum & Pembangunan, 35(3), 367. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol35.no3.1516>
- WHO. (2021). Violence Against Women Prevalence Estimates, 2018 – Executive summary: Global, Regional and National Prevalence Estimates for Intimate Partner Violence Against Women and Global and Regional Prevalence Estimates for Non-Partner Sexual Violence Against Women. In World Health Organization. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/341338/9789240026681-eng.pdf>